

PENGARUH PENYULUHAN TERHADAP PENGETAHUAN TENTANG KANKER LEHER RAHIM PADA WANITA USIA SUBUR DI KELURAHAN BONGSARI SEMARANG BARAT TAHUN 2011

Sri Wahyuni

Universitas Islam Sultan Agung

E-mail: sriwahyunijayus@gmail.com

Abstract: The aim of research to determine the effect of education on knowledge of cervical cancer in women of childbearing age in the village of West Semarang Bongsari. A quasi-experimental research design with nonrandomized pre-post test control group. Sampling with purposive sampling. Data collection tool with a questionnaire. Data analysis used univariate analysis and multivariate analysis. The results of this research showed the proportion of education in both the treatment and control groups are equal. The pattern of such counseling is effective in increasing knowledge about cervical cancer, although only one extension. Intervention models give effect to increase knowledge about cervical cancer. In conclusion there was influence of education on knowledge of cervical cancer in women of childbearing age in the village of West Semarang Bongsari.

Keywords: extension of cervical cancer, knowledge about cervical cancer, women of childbearing age

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini untuk menentukan dampak dari penyuluhan terhadap pengetahuan tentang kanker leher rahim pada wanita usia subur di Kelurahan Bongasari Semarang Barat. Desain penelitian eksperimen dengan nonrandomized pre-post test control group. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling. Pengumpulan data menggunakan kuesioner. Analisis data menggunakan analisis univariat dan multivariat. Hasil penelitian menunjukkan perbandingan penyuluhan antara kelompok treatment dan kelompok kontrol adalah sama. Penyuluhan secara efektif akan meningkatkan pengetahuan tentang kanker leher rahim, walaupun hanya sekali penyuluhan. Model intervensi memberikan dampak untuk meningkatkan pengetahuan tentang kanker leher rahim. Kesimpulannya, penyuluhan kanker leher rahim berpengaruh terhadap pengetahuan tentang kanker leher rahim.

Kata kunci: penyuluhan kanker leher rahim, pengetahuan tentang kanker leher rahim, wanita usia subur (WUS)

PENDAHULUAN

Keberhasilan pembangunan, dengan bertambahnya usia harapan hidup dan perkembangan industri, menyebabkan manusia makin menghadapi kemungkinan keganasan. Salah satu keganasan yang dapat menyebabkan kematian wanita adalah kanker leher rahim (karsinoma serviks uteri) atau yang lebih dikenal sebagai kanker serviks merupakan jenis penyakit kanker yang paling banyak diderita wanita di atas usia 18 tahun. Penyebab langsung kanker serviks belum diketahui secara pasti (Manuaba, 2001).

Sasaran utama kanker serviks adalah wanita yang berada pada masa produktif, yaitu pada kisaran usia 30-50 tahun. Parahnya lagi, berdasarkan survey, terbukti hanya 2% wanita yang memahami penyebab terjadinya kanker serviks ini. Jadi, pengetahuan wanita mengenai kanker serviks ini masih sangat minim. Apalagi, dari hampir semua kasus, infeksi kanker serviks berlangsung tanpa gejala, sehingga kebanyakan wanita tidak menyadari dirinya sedang terinfeksi kanker serviks (Rahat, 2010).

Hal ini sejalan dengan penelitian Realita (2010), tingkat pengetahuan ibu mengenai kanker leher rahim sebagian besar berada dalam kategori kurang yaitu sebanyak 53,34%, berada dalam kategori cukup sebanyak 33,33% dan berada dalam kategori baik sebanyak 13,33%. Hasil penelitian Retnosari (2010), tingkat pengetahuan ibu mengenai kanker leher rahim sebagian besar berada dalam kategori kurang yaitu sebanyak 56,1 %, kategori cukup (26,5 %), dan dalam kategori baik (17,4%).

Faktor-faktor yang memengaruhi tingkat pengetahuan di antaranya adalah sosial ekonomi, budaya, pendidikan, pengalaman, lingkungan, intelegensi, dan penyuluhan. Uraian di atas menunjukkan pentingnya pengetahuan tentang kanker leher rahim dengan pengetahuan yang cukup diharapkan ibu-ibu mempunyai sikap yang positif dalam

pengecanaan kanker leher rahim yang akan membawa dampak yang merugikan. Apalagi mengingat jumlah penderita penyakit ini meningkat pesat maka hendaknya semua pihak mulai menarik perhatian dalam upaya pencegahan penyakit ini agar dapat dilaksanakan dengan baik (Emilia, 2008).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada tahun 2011 di Kelurahan Bongsari, dari 10 orang yang diwawancarai didapatkan informasi bahwa 70% tidak mengetahui mengenai pengertian kanker leher rahim, 60% tidak mengetahui mengenai faktor resiko kanker leher rahim, tanda dan gejala kanker leher rahim, 60% tidak mengetahui cara deteksi dini kanker leher rahim, 70% tidak mengetahui pencegahan kanker leher rahim, dan 60% tidak mengetahui mengenai pengobatan kanker leher rahim. Rendahnya pengetahuan masyarakat tentang kanker leher rahim menjadi motivasi tersendiri untuk melakukan sebuah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh penyuluhan kanker leher rahim terhadap pengetahuan tentang kanker leher rahim.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian eksperimen semu dengan desain penelitian *nonrandomized pre-post test control group design*. Variabel penelitian ini adalah penyuluhan tentang kanker leher rahim dan pengetahuan tentang kanker leher rahim. Populasi penelitian yaitu WUS di kelurahan Bongsari pada tahun 2011 sejumlah 3278 orang. Pengambilan sampel 62 responden dengan *purposive sampling*. Responden dibagi menjadi 2 kelompok yaitu 31 orang untuk kelompok intervensi (diberi perlakuan berupa penyuluhan selama 45 menit) dan 31 orang untuk kelompok kontrol (tidak diberi perlakuan berupa penyuluhan).

Pengumpulan data dengan menggunakan data primer. Alat pengumpulan

Tabel 1. Distribusi Karakteristik WUS Menurut Usia dan Kelompok Seperlakuan

Perlakuan	Mean	N	Std. Deviation	Minimum	Maximum
Intervensi	25	31	6.6	18	42
Kontrol	33	31	7.5	18	46
Total	29	62	8.1	18	46

Tabel 2. Distribusi WUS Menurut Tingkat Pendidikan dan Kelompok Perlakuan

Kelompok perlakuan	Tk. Pendidikan		Total
	Dasar	Menengah Tinggi	
Intervensi	13 41.9%	18 58.1%	31 100.0%
Kontrol	13 41.9%	18 58.1%	31 100.0%
Total	26 41.9%	36 58.1%	62 100.0%

data dengan kuesioner. Jenis analisa univariat dengan menggambarkan data tersebut dalam tabel distribusi mean. Sedangkan analisa multivariat dengan menguji pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan tentang kanker leher rahim yang dikontrol dengan pendidikan, digunakan *uji repeated measure annova* pada α 0,05.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian didapatkan hasil analisa univariat dan multivariat sebagai berikut:

Analisa Univariat

Tabel 1 memperlihatkan bahwa WUS pada kelompok intervensi berusia lebih muda dibandingkan dibandingkan WUS pada kelompok kontrol. Bahkan WUS pada kelompok kontrol ada yang berusia 46 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa pada kelompok intervensi dengan memiliki usia yang lebih muda, akan memudahkan dalam menerima informasi yang masuk berupa penyuluhan. Hal ini sejalan dengan penelitian menurut Realita (2010) usia ibu-ibu yang mendapatkan pendidikan kesehatan mengenai kanker leher rahim rata-rata berusia 30 tahun.

Umur merupakan salah satu sifat karakteristik seseorang yang sangat utama.

Semakin tua seseorang akan mendapatkan banyak pengalaman dan pengetahuan sebelumnya. Hal ini sejalan dengan teori yang menyebutkan bahwa umur akan menentukan pengalaman seseorang, dan pengalaman adalah sesuatu yang pernah dialami seseorang tentang suatu hal dan menambah pengetahuan mengenai sesuatu yang bersifat non formal (Sukmadinata, 2003).

Berdasarkan Tabel 2 terlihat bahwa WUS pada kelompok intervensi maupun pada kelompok kontrol memiliki proporsi tingkat pendidikan yang sama, baik tingkat pendidikan dasar (SD dan SMP) maupun tingkat menengah tinggi (SMA dan perguruan tinggi). Dari hasil penelitian juga menunjukkan bahwa tingkat pendidikan terbanyak adalah SMA yaitu sebesar 38,7%. Hal ini sejalan dengan penelitian menurut Retnosari (2010) pendidikan ibu-ibu di wilayah Puskesmas Mlati I Sleman adalah sebagian besar adalah SMA.

Penelitian di atas sejalan dengan teori yang menyebutkan bahwa pendidikan merupakan upaya untuk memberikan pengetahuan sehingga terjadi perubahan perilaku positif yang meningkat. Tingkat pendidikan seseorang akan berpengaruh dalam memberikan respon yang datang dari luar. Orang

Tabel 3. Distribusi WUS Menurut Perolehan Informasi Kanker Leher Rahim dan Kelompok Perlakuan

Kelompok perlakuan	Info					Total
	Belum Pernah	Koran / Majalah	Petugas Kesehatan	Radio	Televisi	
Intervensi	21 67.7%	4 12.9%	5 16.1%	0 .0%	1 3.2%	31 100.0%
Kontrol	25 80.6%	1 3.2%	2 6.5%	1 3.2%	2 6.5%	31 100%
Total	46 74.2%	5 8.1%	7 11.3%	1 1.6%	3 4.8%	62 100%

Tabel 4. Distribusi Frekuensi WUS Menurut Jenis Pekerjaan dan Kelompok Perlakuan

Kelompok Perlakuan	Kerja						Total
	IRT	Karyawan Swasta	Pedagang	PNS	POLRI	Swasta	
Intervensi	10 32.3%	6 19.4%	8 25.8%	5 16.1%	1 3.2%	1 3.2%	31 100%
Kontrol	9 29.0%	8 25.8%	8 25.8%	5 16.1%	1 3.2%	0 .0%	31 100%
Total	19 30.6%	14 22.6%	16 25.8%	10 16.1%	2 3.2%	1 1.6%	62 100%

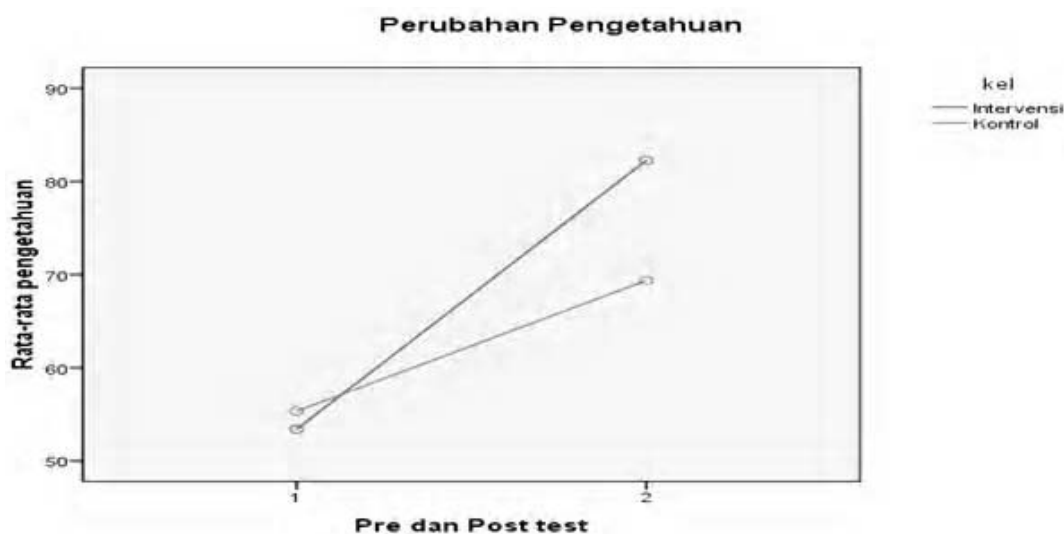
dengan pendidikan tinggi akan memikirkan sejauh mana keuntungan yang didapat dari gagasan tersebut (Sukmadinata, 2003).

Tabel 3 menunjukkan bahwa WUS pada kelompok intervensi maupun pada kelompok kontrol sebagian besar belum pernah memperoleh informasi kanker leher rahim. WUS pada kelompok intervensi, 67,7% belum pernah informasi kanker leher rahim, sedangkan kelompok kontrol, 80,6% belum pernah informasi kanker leher rahim. Dengan banyaknya responden yang belum pernah menerima informasi mengenai kanker leher rahim, maka metode intervensi berupa penyuluhan akan sangat berarti bagi pengetahuan para wanita usia subur di Kelurahan Bongsari Semarang.

Adanya keterpaparan media baik melalui koran, majalah, televisi, radio, maupun

informasi dari petugas kesehatan di Kelurahan Bongsari sebagian besar hanya memperoleh 1 kali. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Realita (2010) bahwa sebagian besar responden belum pernah menerima informasi mengenai kanker leher rahim. Padahal, informasi mengenai kanker leher rahim sangat penting diketahui oleh para wanita usia subur sehingga setelah mereka mengetahui mengenai kanker leher rahim, mereka bisa secara dini mencegah dan mendeteksi kanker leher rahim.

Tabel 4 menunjukkan bahwa baik pada kelompok intervensi maupun kelompok kontrol, sebagian besar dengan pekerjaan sebagai ibu rumah tangga (32,3%) pada kelompok intervensi dan 29,0% pada kelompok kontrol. Hal ini sejalan dengan penelitian Retnosari (2010) sebagian besar responden



Gambar 1: Perubahan Pengetahuan

di Puskesmas Mlati I Sleman hanya bekerja sebagai ibu rumah tangga. Sebagian besar responden sebagai ibu rumah tangga, maka para wanita usia subur di Kelurahan Bongsari bergantung dari nafkah yang diberikan oleh suami. Hal ini tentu saja mempengaruhi status ekonomi dari keluarga tersebut.

Keluarga dengan status ekonomi tinggi akan lebih mudah memenuhi kebutuhan primer maupun sekunder dibanding dengan keluarga berstatus ekonomi rendah. Soekmadinata (2003) menyebutkan bahwa keluarga dengan status ekonomi lebih baik akan lebih mudah tercukupi kebutuhannya. Hal ini juga akan mempengaruhi kebutuhan informasi akan media baik berupa koran, majalah, televisi dan sebagainya yang termasuk kebutuhan sekunder.

Analisa Multivariat

Perubahan Pengetahuan Antara Kelompok Intervensi dan Kelompok Kontrol

Gambar 1 memperlihatkan rerata pengetahuan menurut sebelum dan sesudah diberi penyuluhan serta kelompok. Pada gambar tersebut terlihat peningkatan yang tajam dalam pengetahuan pada kelompok intervensi, sedangkan pada kelompok kontrol

terlihat peningkatan yang landai dan tidak berarti. Peningkatan pengetahuan pada kelompok intervensi tersebut terlihat meningkat tajam dikarenakan telah dilakukan intervensi penyuluhan. Adanya penyuluhan mengenai pengertian, faktor resiko, tanda dan gejala, cara deteksi dini, pencegahan, dan pengobatan kanker leher rahim akan meningkatkan pengetahuan para wanita usia subur di kelurahan Bongsari Semarang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Realita (2010) yang menyebutkan bahwa ibu-ibu di RT 05 Rw 06 kelurahan Sampangan sebagian besar berpengetahuan baik setelah dilakukan pendidikan kesehatan mengenai kanker leher rahim. Notoatmodjo (2005) menyebutkan bahwa pengetahuan adalah suatu hasil tahu yang telah terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu atau dapat didefinisikan lain bahwa pengetahuan merupakan kumpulan informasi yang diperbaharui yang didapat dari proses belajar selama hidup dan dapat digunakan sewaktu-waktu sebagai alat penyesuaian diri baik terhadap dirinya maupun lingkungannya.

Adapun hasil penelitian pada kelompok kontrol, terlihat peningkatan penge-

Tabel 5. Perubahan Pengetahuan Antara Kelompok Intervensi dan Kelompok Kontrol Sebelum dan Sesudah Diberi Penyuluhan mengenai Kanker Leher Rahim

	Kelompok	n	Mean	Std.Dev	Beda Mean Sebelum & Sesudah	P value
Sebelum	Intervensi	31	53,59	11,357		
	Kontrol	31	55,32	11,542		
	Total	62	54,35	11,398		
Sesudah	Intervensi	31	82,26	7,398	+ 28,67	Sebelum sesudah: 0,000 Kelompok: 0,000
	Kontrol	31	69,35	13,022	+ 14,03	
	Total	62	75,81	12,354		

tahuan yang landai dan tidak berarti. Hal ini dikarenakan adanya rasa ingin tahu dari responden setelah dilakukan *pre test* dan diberi jeda selama 45 menit. Selama masa jeda, para responden akan mencari tahu jawaban apa yang benar misalnya bertanya kepada teman di dekatnya. Bisa juga dengan cara menebak-nebak saja barangkali jawaban yang berikutnya adalah yang benar. Sehingga, setelah dilakukan jeda 45 menit dan kemudian dilakukan *post test*, terjadi peningkatan pengetahuan meskipun landai dan tidak berarti jika dibandingkan dengan kelompok intervensi yang dilakukan penyuluhan.

Penelitian ini sejalan dengan teori yang menyebutkan bahwa cara memperoleh pengetahuan secara tradisional antara lain dengan coba-coba dan salah, dan cara kekuasaan (otoritas) yang pada intinya adalah menerima pendapat yang dikemukakan oleh orang lain yang mempunyai aktifitas tanpa menguji kebenarannya terlebih dahulu (Notoatmodjo, 2002).

Perubahan Pengetahuan Antara Kelompok Intervensi dan Kelompok Kontrol Sebelum dan Sesudah Diberi Penyuluhan tentang Kanker Leher Rahim

Pada Tabel 5 tampak ada perbedaan mean pengetahuan antara sebelum dan sesudah diberi penyuluhan. Setelah diuji de-

ngan *Repeated Measure Anova*, maka: ada perbedaan mean pengetahuan antara sebelum dan sesudah diberi penyuluhan ($p=0,000$). Hasil ini memberikan petunjuk bahwa pola penyuluhan seperti ini efektif dalam meningkatkan pengetahuan. Model intervensi berupa penyuluhan sangat efektif digunakan untuk meningkatkan pengetahuan mengenai kanker leher rahim karena penyuluhan adalah kegiatan yang memberikan informasi kepada orang lain yang diharapkan setelah menerima penyuluhan tersebut orang lain akan menjadi lebih tahu dari sebelumnya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Realita (2010) yang menyebutkan bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan mengenai kanker leher rahim. Hal ini dapat ditunjang dengan pernyataan Notoatmodjo (2003) bahwa salah satu upaya agar informasi tersebut dapat dipahami dan dapat memberikan dampak perubahan perilaku pada masyarakat adalah dengan menggunakan penyuluhan. Lebih lanjut Notoatmodjo (2005) menyatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah penyuluhan. Penyuluhan adalah pemberian informasi atau pesan berupa penyuluhan kesehatan untuk memberikan atau meningkatkan pengetahuan dan sikap tentang kesehatan

agar memudahkan terjadinya perilaku sehat.

Hasil penelitian dengan uji *Repeated Measure Annova* yang dikontrol dengan pendidikan terlihat pada bahwa α 0,547 yang mempunyai arti bahwa tidak ada perbedaan pendidikan pada model intervensi ini, sehingga penyuluhan yang dilakukan sangat efektif. Menurut peneliti, model penyuluhan seperti ini sangat efektif dilakukan dengan latar belakang pendidikan apapun, karena terbukti terjadi peningkatan pengetahuan yang tajam sebelum dan sesudah dilakukan penelitian pada kelompok intervensi. Hal ini sejalan dengan teori yang menyebutkan bahwa penyuluhan juga dapat diartikan sebagai kegiatan pendidikan yang dilakukan dengan cara menyebarkan pesan, menanamkan keyakinan sehingga masyarakat tidak hanya sadar namun mau dan bisa melakukan suatu anjuran tentang kesehatan (Septalia, 2010).

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa pola penyuluhan secara efektif dapat meningkatkan pengetahuan mengenai kanker leher rahim walaupun hanya diberikan dalam sekali penyuluhan. Dengan demikian, model intervensi berupa penyuluhan berpengaruh terhadap pengetahuan tentang kanker leher rahim.

Peran serta masyarakat khususnya wanita usia subur di wilayah kelurahan Bongsari Semarang Barat sangat dibutuhkan untuk mengikuti penyuluhan kesehatan baik yang dilakukan oleh institusi kesehatan maupun yang dilakukan kelurahan setempat. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi masukan bagi pemerintah untuk meningkatkan status kesehatan masyarakat khususnya wanita usia subur dengan peningkatan pelayanan kesehatan bagi masyarakat dan mengerahkan segenap jajarannya di bidang kesehatan untuk memberikan penyuluhan secara proaktif kepada masyarakat.

DAFTAR RUJUKAN

- Emilia, O. 2008. *Promosi Kesehatan dalam Lingkup Kesehatan Reproduksi*. Pustaka Cendekia Press: Yogyakarta.
- Manuaba, I.G.B. 2002. *Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan dan KB untuk Pendidikan Bidan*. EGC: Jakarta.
- Notoatmodjo, S. 2002. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. PT. Rineka Cipta: Jakarta.
- _____. 2003. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. PT. Rineka Cipta: Jakarta.
- _____. 2005. *Metodologi Penelitian Kesehatan Masyarakat*. EGC: Jakarta.
- Rahat, Agus. 2010. *Mengenal Kanker Serviks, Si Pembunuh Wanita*, (Online), (<http://www.kotakediri.bersemita.com/>), diakses 23-12-10.
- Realita, F. 2010. *Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Pengetahuan Mengenai Kanker Leher Rahim pada Ibu-Ibu Rt 05 Rw 06 Kel. Sampangan tahun 2010*. Skripsi Diterbitkan. Semarang: Politeknik Kesehatan Semarang.
- Retnosari. 2010. *Hubungan antara Tingkat Pengetahuan Ibu-Ibu tentang Resiko Kanker Serviks terhadap Motivasi Melakukan Papsmear di Puskesmas Mlati I Sleman Yogyakarta*. Skripsi Diterbitkan. Yogyakarta: PSIK-STIKES Aisiyah Yogyakarta.
- Septalia, R.E. 2010. *Penyuluhan Kesehatan Masyarakat*, (Online) (<http://creasoft.wordpress.com>), diakses 23 Desember 2010.
- Sukmadinata. 2003. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. PT Remaja Rosdakaria: Bandung.